

Influence of Thin Capitalization, Liquidity, Profitability, and Related Party Transactions on Tax Aggressiveness in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies for the 2021-2023 period

[Pengaruh Thin Capitalization, Likuiditas, Profitabilitas, dan Related Party Transaction terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2021-2023]

Umniyah Addin ¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract *The purpose of this study is to determine the Effect of Thin Capitalization, Liquidity, Profitability, and Related Party Transactions on Tax Aggressiveness in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies. This study uses quantitative data types with secondary data as the research data sources. The population is all Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies listed on the IDX in the 2021-2023 period, totaling 80 companies. The sample of this study uses purposive sampling so that the data used as a sample is 48 companies. This study uses multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 27 data processing tools. The results of the study show that Thin Capitalization has an effect on Tax Aggressiveness, Liquidity has an effect on Tax Aggressiveness, Profitability has an effect on Tax Aggressiveness and Related Party Transaction has an effect on Tax Aggressiveness.*

Keywords - *Thin Capitalization; Liquidity; Profitability; Related Party Transactions ; Tax Aggressiveness*

Abstrak *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Thin Capitalization, Likuiditas, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Terkait terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data penelitian berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang berjumlah 80 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga data yang digunakan sebagai sampel sebanyak 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat olah data SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Thin Capitalization berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Transaksi Pihak Terkait berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.*

Kata Kunci - *Thin Capitalization; Likuiditas; Profitabilitas; Related Party Transaction ; Agresivitas Pajak*

I. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan terbesar di Negara Republik Indonesia berasal dari pajak. Pajak merupakan tingkat penerimaan yang sangat penting sebagai indikator kemandirian pembangunan suatu bangsa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau yang biasa disingkat APBN merupakan sumber yang paling utama dari dalam negeri yang didanai oleh sumber penerimaan negara yaitu pajak. Setiap tahunnya, penerimaan yang paling besar berasal dari sektor pajak dan setiap tahunnya mendapati peningkatan. Target pajak selama sepuluh tahun terakhir mendapati peningkatan secara terus menerus. Perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yang dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak yang kemudian dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Apabila pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak, pajak dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi keuntungan atau laba milik perusahaan. Oleh sebab itu, hal ini menyebabkan perusahaan terdorong dan berusaha mencari cara untuk dapat mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan rekayasa terhadap pajak yang harus dibayar [1].

Agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan dalam merekayasa pendapatan kena pajak dengan menggunakan cara-cara dalam perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Semakin banyak celah yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dianggap semakin agresif terhadap pajak meskipun tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tidak semua melanggar aturan yang ada [2]. Fenomena penghindaran pajak korporasi salah satunya terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. pada tahun 2019. Dalam laporan yang dirilis berjudul *Taxing Times for Adaro* pada Kamis 4 Juli 2019, Global Witness mengungkapkan bahwa dari 2009-2017 Adaro dengan memanfaatkan perusahaanya di Singapura, Coaltrade Services International, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Dengan memindahkan lebih banyak uang melalui tempat-tempat bebas pajak, Adaro telah melakukan upaya mengurangi tagihan pajak di Indonesia termasuk uang yang tersedia untuk layanan-layanan publik yang penting hampir USD 14 juta setiap tahunnya [3]. Kasus penghindaran pajak terbaru di Indonesia yaitu PT Bentoel Internasional Investama yang melakukan penghindaran pajak melalui dua cara, yakni pinjaman intra perusahaan dimana biaya bunga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak dan atas pembayaran utang serta biaya bunga PT Bentoel Internasional Investama yang mengalami kerugian pada tahun 2016. Kemudian dengan melakukan pembayaran kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Inggris [4].

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Ketiga sektor ini merupakan produsen dari kebutuhan masyarakat dan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, mengapa peneliti mengambil populasi dari sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi ini adalah karena yang paling berdampak oleh adanya Covid-19 [5]. Kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia ini sangat bergantung dari ketersediaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi, seperti sarana telekomunikasi, penyediaan tenaga listrik, penyediaan air bersih, transportasi, dan sebagainya. Sebagai penunjang dalam proses produksi maupun penunjang mobilisasi manusia dan distribusi komoditi ekonomi dan ekspor. Sarana dan prasarana seperti listrik dan air merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industri, dan pertanian. Keadaan ini dapat terlihat pada daerah-daerah yang infrastrukturnya, pertumbuhan ekonominya, dan kesejahteraannya lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah yang infrastrukturnya masih terbatas. Pembangunan infrastruktur pun dilaksanakan besar-besaran selama masa pemerintahan Presiden Jokowi, terbukti adanya peningkatan APBN pada sektor Infrastruktur dari Rp 256,1 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 415 triliun pada tahun 2019 atau naik 62% dibanding tahun 2015 [6]. Oleh karena itu, sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi ini sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat Indonesia dan dampak oleh Covid-19 sangatlah merugikan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Menurut *agency theory*, perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* akan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan suatu entitas. Manajemen melakukan penghindaran pajak atau *tax aggressive* untuk meningkatkan *net profit after tax* sehingga nilai perusahaan ikut meningkat dan manajemen dianggap telah berhasil sebagai *agent* dalam menjalankan usahanya. Dilain pihak, *principle* (pemilik) lebih menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan entitas dengan tidak melakukan tindakan pajak yang agresif yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya [7].

Ada beberapa faktor yang memengaruhi agresivitas pajak diantaranya *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction*. Faktor yang pertama yaitu *thin capitalization*. *Thin capitalization* adalah praktik korporasi yang lebih menyukai pendanaan utang daripada modal ekuitas dalam struktur permodalannya ketika membuat keputusan investasi yang mendukung operasional perusahaannya. Korporasi dapat memperoleh keuntungan finansial dari ini karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, yang menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Menurut undang-undang perpajakan, biaya bunga dapat dikurangkan ketika menentukan laba fiskal, terlepas dari apakah mereka dibayar atau tetap dalam bentuk utang [8]. Khususnya untuk bisnis dengan aktivitas global, kapitalisasi tipis dapat menjadi penghindaran pajak yang berguna taktis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [9]; [10]; [11]; [12]; [13]; [14] menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh

terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [15]; [16]; [17] menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Faktor yang kedua yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adanya motivasi opportunistik mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan insentif dengan mengatur likuiditas perusahaan pada tingkat tertentu dimana beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangi [18]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [19]; [20]; [21]; [22]; [23]; [24]; [25] menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [26]; [27]; [28]; [29]; [30] menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Faktor yang ketiga yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak penghasilan terutang pun semakin meningkat. Dalam teori agensi, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan karena tergerus oleh beban pajak. Sehingga agen akan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan guna memaksimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [31]; [32]; [33]; [34]; [35]; [36]; [37] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi harus melakukan berbagai usaha yaitu dengan membuka pabrik baru atau membangun anak perusahaan. Dengan begitu transaksi antara induk perusahaan dengan anak perusahaan disebut dengan transaksi pihak berelasi atau *Related Party Transaction* (RPT), yang pengungkapan laporan keuangannya harus dilaporkan kepada perusahaan induk. RPT biasanya dilakukan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, seperti perusahaan dalam satu pengendali, karyawan kunci, perusahaan asosiasi, perorangan, atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan, atau keluarga dekatnya. RPT dapat memenuhi kebutuhan ekonomis perusahaan sehingga dapat dipandang sebagai transaksi yang mempunyai peran penting [38]. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya pada populasi, waktu, dan sampel yang digunakan yaitu pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Alasan memilih perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi merupakan sektor yang paling terdampak dari keadaan Covid-19, dimana keadaan keuangan perusahaan benar-benar sedang terguncang yang mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam hal keuangan untuk menghadapi keadaan tersebut.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Thin capitalization dapat menjadi masalah dalam perpajakan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan utang. Pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Maka dari itu banyak perusahaan yang lebih memilih investasi utang dengan membayar beban bunga, sehingga penghasilan kena pajak akan lebih kecil. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang untuk pembiayaan perusahaan maka beban bunga akan semakin tinggi dan mengakibatkan tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Efek dari adanya *thin capitalization* ini berpengaruh makro ke negara, karena semakin banyak perusahaan mengurangi beban pajaknya akan semakin mengurangnya pendapatan negara melalui pajak.

H1 = *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas yang baik pada suatu perusahaan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan utama untuk meminimalisasikan biaya-biaya yang ada, tetapi jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut memungkinkan suatu perusahaan dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak yaitu agresivitas pajak [39].

likuiditas berpengaruh dalam kegiatan agresivitas pajak suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang.

H2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi menggambarkan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya tekanan dari *principal* yang mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi mereka membuat *agent* cenderung untuk dapat meningkatkan laba setinggi-tingginya. Oleh karena itu, agen mementingkan kepentingan pribadinya agar dianggap sebagai *agent* terbaik di mata *principal*. Perusahaan yang memiliki laba tinggi, pajak yang akan dibayarkan juga tinggi sehingga menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, *agent* dapat melakukan tindakan agresivitas pajak dimana entitas memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar sehingga tidak mengurangi kompensasi yang didapat.

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Agresivitas Pajak

Related party transaction adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya, atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan [40]. RPT memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan [41]. Menurut teori keagenan, adanya ketidaksesuaian antara tujuan maupun kepentingan manajer dan pemegang saham, serta informasi yang diperoleh, dimana manajer akan melakukan pengurangan laba dan mengabaikan aspirasi pemegang saham yang berupaya menumbuhkan nilai perusahaan guna mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan dapat menurunkan penghasilan kena pajak dengan bertransaksi antar pihak berelasi dengan tarif pajak yang rendah. Penelitian lain membuktikan transaksi pihak berelasi berdampak pada praktik penghindaran pajak korporasi.

H4 = *Related party transaction* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses yang menemukan pengetahuan dengan melakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci yang dalam pelaksanaannya menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisa keterangan [42] mengenai apa yang ingin diketahui perihal agresivitas pajak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Penelitian kausal disebut juga penelitian eksplanatori, yaitu jenis penelitian yang meneliti apakah ada hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang terpisah. Hal ini timbul apabila terjadi perubahan pada salah satu variabel independen sehingga menyebabkan perubahan pada variabel dependen.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **agresivitas pajak (Y)**. Agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam merekayasa pendapatan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) [43]. Semakin banyak celah yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak meskipun tindakan tersebut tidak semua melanggar aturan yang ada. Tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan yang diwujudkan dengan cara meminimalisasi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan ke pemerintah. Sebagai penerima pajak, pemerintah akan dirugikan karena tindakan tersebut akan mengurangi pendapatan pemerintahan untuk pembangunan negara.

Cara menguji perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. CETR menggambarkan persentase total pajak penghasilan yang

sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. Proksi CETR dinilai menjadi indikator tingkat agresivitas pajak apabila nilainya mendekati nol. Semakin rendah CETR yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. CETR yang rendah akan dapat menyatakan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil nominalnya dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak.

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction*.

i. *Thin Capitalization* (X1)

Thin capitalization ialah pembentukan struktur dari pemodal suatu perusahaan dengan kontribusi hutang yang semaksimal mungkin dilakukan dan dengan modal yang seminim mungkin. Praktik *thin capitalization* didasarkan dari adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga. Hal tersebut juga berlaku secara global, didalam kasus secara internasional praktik dari *thin capitalization* banyak digunakan oleh beberapa perusahaan multinasional untuk dapat membiayai anak cabang perusahaannya. Terjadinya praktik *thin capitalization* juga dapat menimbulkan intentif pajak.

ii. Likuiditas (X2)

Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara konvensional. 'Jangka pendek' yang dimaksud ialah periode selama satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Dengan demikian, likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam kaitannya dengan pajak, likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat menggambarkan arus kas yang baik, sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku [44]. Perusahaan yang memiliki arus kas yang rendah akan tidak taat terhadap pajak karena perusahaan berupaya mempertahankan arus kas perusahaan dibandingkan dengan harus membayar pajak. Likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*).

iii. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baiknya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan ialah profitabilitas, dimana profitabilitas dapat menguji seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan pengelolaannya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

iv. *Related Party Transaction* (X4)

Menurut PSAK No.7 dijelaskan bahwa *related party transaction* (transaksi hubungan istimewa) adalah proses pengalihan harta dan kewajiban antar pihak yang memiliki kendali atas pihak lain, baik secara keuangan maupun operasional perusahaan dan mempunyai pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan maupun operasional. Perusahaan yang memiliki *related party transaction* dalam kegiatan usahanya merupakan suatu aktivitas yang normal dalam dunia bisnis, namun apabila dari segi perpajakan *related party transaction* menjadi suatu perhatian khusus karena dicurigai sebagai salah satu bentuk penghindaran pajak yang dilakukan dengan melaporkan penghasilan tidak wajar dikarenakan penentuan harga yang tidak wajar. Variabel ini diukur dengan menggunakan total transaksi piutang dari pihak yang berelasi berbentuk barang atau bahan baku dibagi dengan total biaya operasi.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang dikumpulkan dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel indikator dan kemudian dijadikan kriteria pengumpulan data.

Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|---------------------------------------|---|------------------|
| 1 | Agresivitas Pajak (Y) | $CETRit = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ | Rasio |
| 2 | <i>Thin Capitalization</i> (X1) | $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Likuiditas (X2) | $Rasio\ Cepat = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ | Rasio |
| 4 | Profitabilitas (X3) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| 5 | <i>Related Party Transaction</i> (X4) | $RPT\ Piutang = \frac{\text{Piutang dari Pihak Berelasi}}{\text{Total Biaya Operasi}}$ | Rasio |

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

Populasi dan Sampel

a. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023 yang berjumlah 80 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian [45]. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Tabel 2. Kriteria penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 | 80 |
| 2. | Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan tidak lengkap pada tahun penelitian | (6) |
| 3. | Perusahaan yang <i>suspend</i> pada tahun penelitian | (6) |
| 4. | Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun penelitian | (1) |
| 5. | Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dalam dollar | (19) |
| 6. | Jumlah perusahaan yang diteliti | 48 |
| 7. | Jumlah observasi 48 x 3 tahun | 144 |

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik [46].

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang bukan merupakan sumber pertama peneliti dalam mengerjakan penelitian saat ini. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Data diperoleh dari website resmi BEI. Sedangkan data pendukung diperoleh dari beberapa literatur, seperti hasil penelitian terdahulu, jurnal akademis, dan buku literatur terkait variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah [47] :

- a. Metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan dan data tahunan pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2021-2023 yang diperoleh dari BEI.
- b. Metode studi pustaka yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal yang memiliki referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis

Metode analisis data ialah metode yang digunakan dalam memproses variabel-variabel yang ada, sehingga diperoleh suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan (referensi). Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), serta uji statistik untuk pengujian hipotesis (koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (R), dan uji t). Pengujian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 for Windows [48].

1) Statistik Deskriptif

Definisi statistik deskriptif menurut [49] memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian kualitas data dari variabel dalam penelitian ini. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis, diperlukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria: nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal; sedangkan nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pendeteksian multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas [50].

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dilihat dari nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi.

3) Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional, atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen [51].

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yang amat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen merupakan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen [52].

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan linear berganda antar variabel, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear, seberapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Dimana model yang akan digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Agresivitas Pajak (Y)

α : Konstanta (nilai keseluruhan)

β : Koefisien regresi dari variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 : *Thin Capitalization*

X_2 : Likuiditas

X_3 : Profitabilitas

X_4 : *Related Party Transaction*

e : Variabel Pengganggu atau Error (0,01 0,05 0,10) yang dipakai 0,05

4. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α), maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil olahan statistik deskriptif yang datanya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Thin Capitalization | 144 | .00 | 90.29 | 2.4412 | 0.72444 |
| Likuiditas | 144 | .00 | 1026.01 | 10.3794 | 7.05429 |
| Profitabilitas | 144 | -4.57 | 3612.44 | 25.0591 | 1.03945 |
| Related Party Transaction | 144 | .00 | 3414.61 | 41.3603 | 9.82049 |
| Agresivitas Pajak | 144 | .00 | 3.95 | .0689 | .04927 |
| Valid N (listwise) | 144 | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 tersebut, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 48 Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2021-2023 yang menjadi sampel, dimana 48 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 144 observasi ($48 \times 3 = 144$). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut :

1. *Thin Capitalization* (X1)

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel *thin capitalization* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 90,29. Rata-rata *thin capitalization* yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 2,4412, artinya secara umum *thin capitalization* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *thin capitalization* adalah sebesar 0,72444 (dibawah rata-rata) artinya *thin capitalization* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. Likuiditas (X2)

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 1026,01. Rata-rata likuiditas yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 10,3794, artinya secara umum likuiditas yang diterima positif (mengalami kenaikan).

Nilai standar deviasi likuiditas adalah sebesar 7,05429 (dibawah rata-rata) artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. Profitabilitas (X3)

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -4,57. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 3612,44. Rata-rata profitabilitas yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 25,0591, artinya secara umum profitabilitas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 1,03945 (dibawah rata-rata) artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4. Related Party Transaction (X4)

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel *related party transaction* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 3414,61. Rata-rata *related party transaction* yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 41,3603, artinya secara umum *related party transaction* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *related party transaction* adalah sebesar 9,82049 (dibawah rata-rata) artinya *related party transaction* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

5. Agresivitas Pajak (Y)

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan variabel agresivitas pajak memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 3,95. Rata-rata agresivitas pajak yang dimiliki 48 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,0689, artinya secara umum agresivitas pajak yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi agresivitas pajak adalah sebesar 0,04927 (dibawah rata-rata) artinya agresivitas pajak memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus didapatkan dengan mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Thin Capitalization | Likuiditas |
|---|-------------------------|---------------------|-------------|
| N | | 144 | 144 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2.4412 | 10.3794 |
| | Std. Deviation | 8.72444 | 87.05429 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .390 | .470 |
| | Positive | .386 | .470 |
| | Negative | -.390 | -.453 |
| Test Statistic | | .390 | .470 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)^c | | .411 | .293 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .000 | .000 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .000 |
| | | Upper Bound | .000 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Profitabilitas | Related Party Transaction |
|---|-------------------------|----------------|---------------------------|
| N | | 144 | 144 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 25.0591 | 41.3603 |
| | Std. Deviation | 301.03945 | 319.82049 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .523 | .456 |
| | Positive | .523 | .456 |
| | Negative | -.461 | -.449 |
| Test Statistic | | .523 | .456 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)^c | | .226 | .700 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .000 | .000 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .000 |
| | | Upper Bound | .000 |

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Agresivitas Pajak |
|---|-------------------------|-------------|-------------------|
| N | | | 144 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0689 |
| | Std. Deviation | | .34927 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .425 |
| | Positive | | .425 |
| | Negative | | -.422 |
| Test Statistic | | | .425 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)^c | | | .784 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | | .000 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .000 |
| | | Upper Bound | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara melihat ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model yaitu dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off tolerance* yang umum digunakan adalah $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Thin Capitalization | .920 | 1.001 |
| | Likuiditas | .940 | 2.001 |
| | Profitabilitas | .800 | 1.042 |
| | Related Party Transaction | .700 | 1.038 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $> 0,10$ sedangkan nilai $VIF < 10$. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan yaitu : nilai DW antara 1,55 s/d 2,46 yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .844 ^a | .919 | .827 | .35392 | 1.986 |

a. Predictors: (Constant), Related Party Transaction , Thin Capitalization , Profitabilitas , Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,986. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46, yang berarti menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji pengaruh positif atau negatif *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction* terhadap agresivitas pajak, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|-------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.074 | .031 | | 2.372 | .009 |
| | Thin Capitalization | 1.001 | .003 | -.034 | 3.402 | .009 |
| | Likuiditas | 2.000 | .000 | -.011 | 2.125 | .001 |
| | Profitabilitas | 1.000 | .000 | -.017 | 2.203 | .004 |
| | Related Party Transaction | 2.000 | .000 | -.020 | 3.239 | .001 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Pada tabel tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,074 + 1,001X_1 + 2,000X_2 + 1,000X_3 + 2,000X_4$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 13,074. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction* maka besarnya agresivitas pajak sebesar 13,074.
2. Koefisien variabel *thin capitalization* sebesar 1,001. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *thin capitalization* sebesar satu satuan, maka agresivitas pajak juga mengalami peningkatan sebesar 1,001 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel likuiditas sebesar 2,000. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka agresivitas pajak juga mengalami peningkatan sebesar 2,000 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel profitabilitas sebesar 1,000. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka agresivitas pajak juga mengalami peningkatan sebesar 1,000 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
5. Koefisien variabel *related party transaction* sebesar 2,000. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan *related party transaction* sebesar satu satuan, maka agresivitas pajak juga mengalami peningkatan sebesar 2,000 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil penghitungan SPSS mengenai uji R dan R Square ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the | |
|-------|-------------------------|-------------|-------------------|-------------------|---------------|
| | | | | Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .844^a | .919 | .827 | .35392 | 1.986 |

a. Predictors: (Constant), Related Party Transaction , Thin Capitalization , Profitabilitas , Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,844 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction* terhadap agresivitas pajak.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel di atas diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,919 maka koefisien determinasi berganda $0,919 \times 100\% = 91,9\%$ dan sisanya $100\% - 91,9\% = 8,1\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *thin capitalization*, likuiditas, profitabilitas, dan *related party transaction* sebesar 91,9%. Sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.074 | .031 | | 2.372 | .009 |
| | Thin Capitalization | 1.001 | .003 | -.034 | 3.402 | .009 |
| | Likuiditas | 2.000 | .000 | -.011 | 2.125 | .001 |
| | Profitabilitas | 1.000 | .000 | -.017 | 2.203 | .004 |
| | Related Party Transaction | 2.000 | .000 | -.020 | 3.239 | .001 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

1. Pengujian pada hipotesa *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak **diterima**.
2. Pengujian pada hipotesa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak **diterima**.
3. Pengujian pada hipotesa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak **diterima**.
4. Pengujian pada hipotesa *related party transaction* berpengaruh terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel *related party transaction* berpengaruh terhadap agresivitas pajak **diterima**.

Table 11. Hasil Pengujian Hipotesis

| No. | Uraian | Hasil | Keterangan |
|-----|--|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | H1 = <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak | Diterima | $0,009 < 0,05$ 1.001 (Positif) |
| 2 | H2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak | Diterima | $0,001 < 0,05$ 2.000 (Positif) |
| 3 | H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak | Diterima | $0,004 < 0,05$ 1.000 (Positif) |
| 4 | H4 = <i>Related Party Transaction</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak | Diterima | $0,001 < 0,05$ 2.000 (Positif) |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (diolah)

Pembahasan

1. *Thin Capitalization* berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak, karena tingkat signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$. *Thin capitalization* memiliki nilai koefisien dengan notasi positif yang artinya *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1). Hubungan positif yang dimaksud adalah ketika semakin tinggi nilai rasio maksimum *thin capitalization* maka nilai agresivitas pajak akan mengalami kenaikan. Sehingga ketika praktik *thin capitalization* yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi, maka penghindaran pajak perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini memberikan implikasi bahwa kewajiban pajak perusahaan akan semakin rendah. Strategi ini kemudian digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan menaikkan rasio hutang terhadap modal (DER), yang mana rasio ini berhubungan dengan *thin capitalization*.

Peraturan mengenai *thin capitalization* telah diatur dalam undang-undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Pendekatan rasio hutang dan modal diatur dalam Pasal 18 ayat (1) UU PPh yang mana Menteri Keuangan berwenang menentukan besaran perbandingan hutang dengan modal yang dapat dibenarkan untuk kepentingan penghitungan pajak. Besarnya perbandingan antara hutang dan modal sesuai dengan

Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan, dimana ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1). Dengan adanya aturan ini, maka akan dapat mengurangi adanya celah perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak melalui pengelolaan rasio hutang terhadap modal perusahaan.

Apabila suatu perusahaan memberikan modal berupa hutang, maka hutang yang diberikan akan menimbulkan bunga, dimana perlakuan bunga dalam perpajakan berbeda dengan perlakuan dividen. Beban bunga dalam ketentuan perpajakan diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga semakin tinggi nilai *thin capitalization* maka praktik agresivitas pajak pun akan meningkat, artinya perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang besar. Beban bunga memberikan dampak pada laba perusahaan yang berkurang, sehingga beban bunga juga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Dengan memperbesar hutang sebagai intensif pajak, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan praktik agresivitas pajak.

2. Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 dan menunjukkan nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima dan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas bernilai positif yang artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan memiliki dampak pada penilaian kinerja perusahaan saat mengajukan pinjaman. Kreditur cenderung melihat likuiditas yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan mengelola operasinya dengan baik. Namun, jika terlalu banyak uang yang tidak digunakan dengan efisien, hal tersebut bisa mempengaruhi penilaian buruk terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menjaga likuiditasnya untuk tetap mempertahankan kepercayaan para pemberi dana. Hal ini juga berdampak pada kecenderungan perusahaan untuk menjalankan penghindaran pajak.

3. Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap agresivitas pajak, karena tingkat signifikansi yang dihasilkan $0,004 < 0,05$. Profitabilitas memiliki nilai koefisien dengan notasi positif yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H3). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan secara otomatis juga akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba perusahaan saat ini.

Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi dapat menyebabkan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dengan memanfaatkan celah penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar, cenderung menginginkan pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Hal ini berarti bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya penghindaran pajak. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan.

Hubungan profitabilitas dengan teori agensi dalam agresivitas pajak adalah bahwa pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan maupun badan / perusahaan (*agent*) yang disetorkan kepada negara (*principal*). Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa para pemilik modal tidak ingin mengorbankan sebagian laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaannya diberikan kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak sesuai kewajibannya, sehingga perusahaan melakukan upaya dengan mengurangi jumlah pajak yang disetorkan tanpa ada implikasi terjadinya restitusi pajak atau kurang bayar pajak. Oleh karena itu, pihak agen (manajemen perusahaan) melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dan perilaku penghindaran pajak dengan cara membuat perencanaan pajak (agresivitas pajak).

4. *Related Party Transaction* berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak

Pada hipotesis keempat (H4) penelitian ini, yaitu *related party transaction* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *related party transaction* mendapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang menandakan bahwa adanya pengaruh antara *related party transaction* terhadap penghindaran pajak atau dengan kata lain bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil ini membuktikan bahwa adanya kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi. Pernyataan ini dapat didukung dengan keberadaan dari teori agensi yang membahas bahwa pada suatu perusahaan dapat mengalami permasalahan berupa perbedaan kepentingan masing-masing investor dengan pihak manajemen perusahaan. Pada sisi investor, mereka ingin perusahaannya agar menjalin hubungan kerjasama dengan pihak eksternal guna melakukan ekspansi bisnis, namun dari sisi manajemen perusahaan dengan adanya jalinan hubungan dengan pihak berelasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi kebijakan harga terkait penjualan sehingga manajemen dapat melakukan praktik perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajaknya.

Praktik penjualan kepada pihak berelasi dilakukan dengan melakukan penjualan barang produksinya tidak sesuai dengan harga perolehan (harga pokok) dan biasanya menaruh harga lebih rendah dibanding ketika melakukan penjualan kepada pihak independen. Oleh karena itu, pada proses transaksi penjualan kepada pihak berelasi, manajemen perusahaan mengindikasikan praktik perencanaan pajak untuk menghindari pajak. Pada teori agensi menyebutkan bahwasannya di suatu perusahaan dapat terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dengan manajemen mengenai laba perusahaan. Perusahaan berupaya untuk meminimalisasi perbedaan tersebut dengan melakukan transaksi pihak berelasi pinjaman namun tidak menurunkan laba perusahaan untuk para pemegang saham. Transaksi pihak berelasi pinjaman telah diatur dengan baik untuk internasional maupun nasional. Tingkat kewajaran transaksi pinjaman kepada pihak berelasi ditentukan pula memanfaatkan pendekatan perbandingan rasio yang mana telah tercantum pada UU PPh Pasal 18 ayat (3). Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk berhati-hati saat melakukan transaksi pinjaman kepada pihak berelasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan *related party transaction* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Penelitian ini juga hanya mengambil 3 periode saja yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, serta hasil koefisien determinasi sebesar 91,9%.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan menggunakan variabel independen lain yang mungkin akan berpengaruh pada agresivitas pajak, misalkan: ukuran perusahaan, *leverage*, *intangible assets*, kompensasi kerugian fiskal, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, kualitas audit, kepemilikan keluarga, *financial distress*, komisaris independen, karakter eksekutif, CSR, dan lain sebagainya. Selain itu, perlu agar memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang dan dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah populasi perusahaan bukan hanya pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi saja, tapi juga pada perusahaan di sektor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] M. Ellyani, "Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)," *Skripsi*, P. Hal. 1-107, 2018, [Online]. Available: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

- [2] A. Dwiwana, “Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity, Thin Capitalization, Dan Related Party Transaction Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019),” 2021.
- [3] M. A. Dewi, “Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Diajukan Oleh Mollisa Aznira Dewi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika,” 2024.
- [4] N. B. Nugraha, *Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage And Capital Intensity To Tax Agresivity*, Vol. 4. 2015. [Online]. Available: <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/9672>
- [5] R. N. Modjo, Mulyadi, And P. B. H. Sianipar, “Pengaruh Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021,” *J. Ris. Ilmu Akunt.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 204–220, 2023.
- [6] I. Olivia And S. Dwimulyani, “Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *Pros. Semin. Nas. Pakar*, Pp. 1–10, 2019, Doi: 10.25105/Pakar.V0i0.4337.
- [7] J. M. N. Harefa And L. A. Margie, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Deferred Tax Expense , Capital Intensity , Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *Akademik*, Vol. 4, No. 2, Pp. 453–462, 2024.
- [8] A. Tarmizi And D. H. Perkasa, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Perspekt. Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, Pp. 47–61, 2022, Doi: 10.59832/Jpmk.V3i1.182.
- [9] N. Putri And Sekar Mayangsari, “Pengaruh Related Party Transaction, Thin Capitalization, Intangible Assets, Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 3, No. 2, Pp. 3231–3242, 2023, Doi: 10.25105/Jet.V3i2.17938.
- [10] M. F. Azhar And Windhy Puspitasari, “Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1955–1966, 2023, Doi: 10.25105/Jet.V3i1.16332.
- [11] R. K. Sari, D. S. Abbas, I. Hidayat, And D. Rahandri, “Pengaruh Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, Csr Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak,” *J. Sains Dan Seni Its*, Vol. 6, No. 1, Pp. 51–66, 2022, [Online]. Available: <http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0ahttp://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Ejournal%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1>
- [12] C. Nainggolan And D. Sari, “Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, Dan *Thin Capitalization*: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia,” *J. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, P. 147, 2020, Doi: 10.20961/Jab.V19i2.421.
- [13] S. N. Afifah And D. Prastiwi, “Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *Akunesa J. Akunt. Unesa*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1–7, 2019, [Online]. Available: <http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Akuntansi/>
- [14] M. Y. Aminullah, M. Murtanto, And ..., “Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Multinationality, Besaran Aset Tak Berwujud Dan Pemilihan Auditor Terhadap Penghindaran Pajak ...,” *J. Mutiara Ilmu ...*, Vol. 2, No. 1, 2024, [Online]. Available: <https://Ejournal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia/Article/View/2776%0ahttps://Ejournal.Stie-Trianandra.Ac.Id/Index.Php/Jumia/Article/Download/2776/2181>
- [15] Hanifa Nur Diana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Media Akad.*, Vol. 2, No. 2, 2024, Doi: 10.62281/V2i2.181.
- [16] S. Selistiaweni, D. Arieftiara, And Samin, “Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kesulitan Keuangan, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *Bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1059–1076, 2020.
- [17] R. Y. Azlia, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, Vol. 6, No. 8, Pp. 5974–5981, 2023, Doi: 10.54371/Jiip.V6i8.2720.
- [18] A. A. Putri And R. A. Hanif, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Kaji. Akunt. Dan Bisnis Terkini*, Vol. 3, No. 1, Pp. 438–457, 2020.
- [19] Fitri Karina Nindita, A. Rahman, And S. Rosyafah, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Related Party Transaction Terhadap Penghindaran Pajak,” *Ubhara Account. J.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 418–428, 2021, [Online]. Available: <http://Journal.Febubhara-Sby.Org/Uaj>
- [20] Shinta And Agus Sihono, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 210–222, 2023, Doi:

- 10.59024/Jise.V1i4.407.
- [21] M. Awaliyah, G. A. Nugraha, And K. S. Danuta, “Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, Vol. 21, No. 3, P. 1222, 2021, Doi: 10.33087/Jiubj.V21i3.1664.
- [22] Lutfi Noerhafizah, J. Supriyanto, And H. Fadillah, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” Vol. 1, No. 2, Pp. 1–15, 2024.
- [23] M. Dinar, A. Yuesti, And N. P. S. Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di Bei,” *Bisnis-Net J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Pp. 158–174, 2020, Doi: 10.46576/Bn.V3i2.1005.
- [24] H. R. Khoirunnissa, A. Marundha, And U. Khasanah, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2022),” *J. Econ.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 219–236, 2024, Doi: 10.55681/Economina.V3i2.1192.
- [25] H. Sutanto And J. Shaputra, “Pengaruh Capital Intensity , Manajemen Laba , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2022,” Vol. 13, No. 2, Pp. 458–469, 2024.
- [26] D. Amalia, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak,” *Krisna Kumpul. Ris. Akunt.*, Vol. 12, No. 2, Pp. 232–240, 2021, Doi: 10.22225/Kr.12.2.1596.232-240.
- [27] N. R. Rosani And R. W. Andriyanto, “Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Dan Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Manaj. Dan Ekon. Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Pp. 3490–3505, 2024, [Online]. Available: [Http://Journal.Yrpiuku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiuku.Com/Index.Php/Msej)
- [28] H. Cahyadi, C. Surya, H. Wijaya, And S. Salim, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak,” *Statera J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 9–16, 2020, Doi: 10.33510/Statera.2020.2.1.9-16.
- [29] A. N. Fadillah And I. S. Lingga, “Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019),” *J. Akunt.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 332–343, 2021, Doi: 10.28932/Jam.V13i2.4012.
- [30] L. A. Margie And H. Habibah, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 91–100, 2021, Doi: 10.37481/Sjr.V4i1.251.
- [31] A. P. Nisa And D. Sofianty, “Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 515–521, 2024, Doi: 10.29313/Bcsa.V4i1.12048.
- [32] K. Divariesty And N. K. A. M. Cahyani, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak,” *Wacana Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis Dan Akuntansi)*, Vol. 23, No. 1, Pp. 44–58, 2024, Doi: 10.22225/We.23.1.2024.44-58.
- [33] D. Purnowati And Mujiyati, “Pengaruh Corporate Governance (Gc), Ukuran Perusahaan , Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak,” *Seiko J. Manag. Bus.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 1087–1100, 2024.
- [34] L. B. Gurusinga And F. Handayani, “Leverage On Tax Aggressivity In Large Trading Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange Year 2017-2022 Pengaruh Profitabilitas , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Di Perusahaan Sektor Perdagangan Bes,” Vol. 5, No. 2, Pp. 6265–6275, 2024.
- [35] A. W. Leksono, S. S. Albertus, And R. Vhalery, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017,” *Jabe (Journal Appl. Bus. Econ.)*, Vol. 5, No. 4, P. 301, 2019, Doi: 10.30998/Jabe.V5i4.4174.
- [36] M. W. Christina And I. Wahyudi, “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 11, Pp. 5076–5083, 2022, Doi: 10.32670/Fairvalue.V4i11.1858.
- [37] A. J. L. Panjaitan And Aqamal Haq, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1795–1804, 2023, Doi: 10.25105/Jet.V3i1.16330.
- [38] I. G. K. W. Widiana, A. A. N. B. Dwirandra, I. K. Budiarta, And I. G. A. M. A. D. Putri, “Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Governance Memoderasi Hubungan Related Party Transaction Pada Agresivitas Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, Vol. 32, No. 4, P. 941, 2022, Doi: 10.24843/Eja.2022.V32.I04.P09.
- [39] M. Kusumaningarti, R. Selviasari, And F. N. Wahyuningsih, “Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Lq45,” *Jura J. Ris. Akunt.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 68–82, 2023, [Online]. Available: [Https://Doi.Org/10.54066/Jura](https://doi.org/10.54066/Jura)

- Itb.V1i4.839
- [40] N. Y. Mahardini, D. P. Hapsari, And M. A. N. O. Sari, "Related Party Transaction Dan Thin Capitalization: Apakah Berdampak Pada Strategi Penghindaran Pajak?," *"Lawsuit" J. Perpajak.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 122–139, 2022, Doi: 10.30656/Lawsuit.V1i2.5580.
- [41] N. S. S. Neneng And Nikke Yusnita Mahardini, "Pengaruh Related Party Transaction, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba," *J. Buana Akunt.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 63–82, 2022, Doi: 10.36805/Akuntansi.V7i1.1809.
- [42] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [43] J. Mantik, Y. Hengky, O. Sagala, H. Pangaribuan, And H. L. Siagian, "The Influence Of Audit Quality, Company Size, Profitability, And Inventory Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Registered On The Idx In 2020-2022," *Mantik J.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 2685–4236, 2024.
- [44] I. Dayanti And D. Sulistyorini Wulandari, "Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (The Effect Of Transfer Pricing, Thin Capitalization And Capital Intensity On Tax Avoidance) 1," Pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com)
- [45] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung Alf.*, 2016.
- [46] Suryani And Hendryadi, "Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam. Jakarta Prenadamedia Grup.," 2015.
- [47] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25," In *Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25*, 2018, Pp. 161–167.
- [48] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset., 2018.
- [49] Ghozali, "Metode Penelitian," *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018.
- [50] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cv Alfabeta*. 2017.
- [51] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*, Cetakan Vi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [52] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.